

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang

Sumarni¹, Missriani², Sri Wahyu Indrawati³

¹SMKN 1 Palembang, ^{2,3} Universitas PGRI Palembang

Correspondence Email: rizalsumarni@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com², indrawatisriwahyu46@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi melalui model problem based learning peserta didik bagi peserta didik SMKN 1 Palembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Hasil penelitian dapat dilihat dari observasi proses pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II siswa lebih partisipatif dalam berdiskusi dan ketika maju membacakan puisi dan memberikan tanggapan teman yang membaca puisi. Secara keseluruhan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, nyaman dan serius. Selain itu, guru juga sudah melaksanakan pedoman-pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lebih baik. Hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memenuhi indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini. Selain itu, hasil tes menulis puisi pada nilai rata-rata awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan dari 48 pada pra siklus, menjadi 62 pada siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 83 pada siklus II. Sementara itu persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pun meningkat dari 15% pada pra siklus, menjadi 56% pada siklus I, dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 91%.

Kata Kunci: unsur pembangun puisi, *Problem Based Learning* (PBL)

Abstract: This study aims to determine the results of improving the quality of the learning process in the ability to analyze the building blocks of poetry through the problem-based learning model of students for students of SMKN 1 Palembang. To achieve this goal, a class action research was conducted in 2 cycles. The results of the research can be seen from the observation of the learning process in cycle II which shows an increase from cycle I. In cycle II students are more participatory in discussions and when advancing to read poetry and provide feedback from friends who read poetry. Overall, students can take part in learning actively, comfortably and seriously. In addition, teachers have also implemented guidelines for implementing learning to write poetry by applying the *Problem Based Learning* (PBL) model better. The results of observing the learning process show that the results of the implementation of learning analyze the building blocks of poetry by applying the *Problem Based Learning* (PBL) model by fulfilling the indicators of the success of the process in this study. In addition, the results of the poetry writing test on the initial average value or pre-cycle, cycle I, and cycle II increased from 48 in the pre-cycle, to 62 in cycle I, and increased significantly to 83 in cycle II. Meanwhile, the percentage of students who met the minimum completeness criteria increased from 15% in the pre-cycle to 56% in cycle I, and increased significantly in cycle II to 91%.

Key Words: poetry, *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebenarnya peserta didik dan guru sama-sama sedang melakukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Bahkan secara luas, belajar bahasa Indonesia berarti belajar kehidupan bernegara pendidikan dengan tingkat kemajuan suatu bangsa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, hal. 7).

Sejalan dengan uraian tersebut, maka keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia harus dilandasi dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sifatnya bervariasi, sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak sebatas aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (2005, hal. 1) bahwa komponen dasar yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai pengajar. Maka, dibutuhkanlah kemampuan guru dalam mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan,

bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis puisi berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain secara tertulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003, hal. 8). Ketepatan pengungkapan gagasan tersebut harus didukung oleh kemampuan bersastra. Selain itu, Sayuti (2002, hal. 2) menyatakan bahwa menulis kreatif puisi pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan, merasakan kehidupan dengan kepekaan perasaan, dan kemudian disampaikan melalui tulisan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi, seorang guru seharusnya mampu menyesuaikan model, metode, atau pun teknik pembelajaran yang adaptif. Penentuan model pembelajaran juga harus menyesuaikan kurikulum yang digunakan, seperti Kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka agar tercapainya Kompetensi Inti (SI) dan Kompetensi Dasar (KD). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kompetensi menulis puisi, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Untuk meningkatkan kreativitas dari hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulis dan dikembangkan.

Berkaitan dengan itu, maka Ngilimun (2016, hal. 117), menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks, sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran papar Suhana (2014, hal. 70). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara (Senin, 11 April 2021) dengan Bapak Buyung Syahrin (guru Bahasa Indonesia) di SMK Negeri 1 Palembang, dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi masih kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor lain yaitu orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai pelajaran bidang sains dibandingkan dengan kebahasaan, karena menurut pandangan orang tua kepandaian diukur dari kemampuan di bidang eksak. Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah ini, menggunakan metode konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. 4 Biasanya guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengungkap apa yang sedang mereka rasakan ke dalam tulisan berbentuk bait bait, dengan seperti itu guru menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui metode yang demikian puisi yang dihasilkan oleh siswa kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Hasil observasi awal peneliti (Senin, 11 April 2021) menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang hingga saat ini dianggap belum menyentuh substansi serta mampu mengungkap misi utamanya, yaitu memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik. Akibatnya, capaian tujuan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dinilai masih jauh dari harapan. Tujuan itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Berdasarkan pengamatan ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* idealnya akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan nilai yang didapatkan siswa tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi awal pembelajaran siswa kelas X Broadcasting dan Perfilman SMK Negeri 1 Palembang, diketahui bahwa hanya terdapat tiga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas menganalisis unsur pembangun puisi ≥ 70 yaitu sebanyak 5 siswa, sedangkan 29 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada tahap pra siklus adalah sebesar 15% sedangkan persentase siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 85%. Pada tahap pra siklus ini nilai rata-rata siswa adalah 48. Jadi tahapan awal pembelajaran siswa yang memenuhi syarat nilai KKM 70, hanya terdapat 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tugas dibawah KKM 70 sedangkan 29 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil nilai inilah yang membuat penulis tertarik dan terfokus untuk meneliti judul penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menarik dan penting dilakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang*. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi melalui model *problem based learning* siswa kelas X SMKN 1 Palembang.

LANDASAN TEORI

1) Menulis Puisi

Puisi diartikan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah Aminuddin (2002, hal. 134). Puisi menjadi karya sastra yang berisi ungkapan dari keinginan, keadaan, dan perasaan penulis, yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, serta menggunakan kata-kata yang lebih indah dan imajinatif (kata-kata kiasan). Puisi sangat memperhatikan keindahan bunyi, bentuk dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya (Sidarman. 2019, hal. 5-6).

Unsur puisi merupakan segala elemen yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Kasnadi (2008, hal. 1) berpendapat bahwa puisi biasanya juga mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu 1) pendidikan; 2) sosial budaya; 3) sosial masyarakat; 4) politik; 5) ekonomi; dan 6) adat. Lebih lengkap, Waluyo (2002, hal. 66) menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun puisi merupakan struktur-struktur yang meliputi struktur lahir dan struktur batin. Struktur lahir meliputi unsur-unsur ini dijabarkan sebagai berikut ; 1) Diksi (Pemilihan Kata), 2) Pengimajian- pengimajian, 3) Kata Konkret Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, 4) Bahasa *Figuratif* (Majas), 5) Versifikasi (Rima dan Ritma), 6) Tata wajah (Tipografi). Selain struktur fisik puisi, terdapat pula struktur batin puisi, yaitu: 1) Tema, 2) Perasaan (*Feeling*), 3) Nada, 4) Amanat (Pesan), Unsur-unsur tersebut dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Hasanuddin (2002, hal. 101) menyatakan bahwa kesan yang ditimbulkan dari pilihan kata jelas kepada persoalan efek suasana.

Pada hakikatnya menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan atau pikiran secara tertulis, agar gagasan yang disampaikan penulis lewat tulisannya dapat diterima oleh pembaca. Selanjutnya, Percy (1981, hal. 1) mendefinisikan menulis kreatif sebagai kegiatan yang dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan segala yang telah dimiliki seperti gagasan, kesan, perasaan, harapan, gambaran, dan bahasa yang dikuasai.. Dalam menulis puisi, menurut Endraswara (2003, hal. 220) perlu diperhatikan penciptaan atau penulisan puisi dapat dengan mengawalinya dari beberapa proses. Proses tersebut adalah 1) penginderaan; 2) perenungan; dan 3) memainkan kata. Banyak orang berpendapat bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Pernyataan itu tidak mutlak benar karena sejumlah penyair menyatakan bahwa keberadaannya sebagai penyair adalah efek dari proses kreatif dan latihan. Menurut Roekhan (1991, hal. 7) Pembelajaran menulis puisi merupakan proses belajar, tentunya siswa tidak langsung bisa melahirkan puisi yang berkategori bagus. Awal-awal pembelajaran siswa banyak mengalami kesulitan dan menemui hambatan. Tahapan yang harus dilalui dalam penciptaan sebuah puisi Menurut Endraswara (2003, hal. 220) meliputi ; 1) Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam pembuatan puisi. 2) Tahap perenungan akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. 3) Tahap merangkai kata dalam puisi secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata.

2) Model Pembelajaran Problem Based Learning

The George Lucas Educational Foundation (2005) mendefinisikan bahwa *Project Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

PBL memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Subli, 2021). Menurut Sanjaya (2007, hal. 218) belajar berbasis proyek memiliki karakteristik berikut: 1) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja. 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya. 3) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil. 4) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan. 5) Siswa melakukan evaluasi secara kontinyu. 6) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan. 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya. 8) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Langkah–langkah *Project Based Learning (PBL)* dapat dilaksanakan dalam 3 tahap (Anita, 2008) yaitu : 1) Tahap Perencanaan Proyek Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut adalah sebagai berikut: a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai b. Menentukan topik yang akan dibahas c. Mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4- 5 orang dengan tingkat kemampuan beragam d. Merancang dan menyusun LKS e. Merancang kebutuhan sumber belajar f. Menetapkan rancangan penilaian 2) Tahap Pelaksanaan Siswa dalam masing-masing kelompok melaksanakan proyek dengan melakukan investigasi atau berpikir dengan kemampuannya berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. Kemudian diadakan diskusi kelompok. Sementara guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan bertindak sebagai fasilitator. 3) Tahap Penilaian Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing- masing kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juli sampai dengan September 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2008, hal. 2) dengan jumlah siklus sebanyak 2 siklus dengan masing-masing tahapan perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Redhana, 2013). Penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Sumber data primer, yaitu informan siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang, yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 30 siswa laki-laki. Data skunder diambil dari data hasil belajar yang dikumpulkan oleh guru dan data dari Kepala SMK Negeri 1 Palembang berupa aktivitas, lokasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data penelitian, digunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

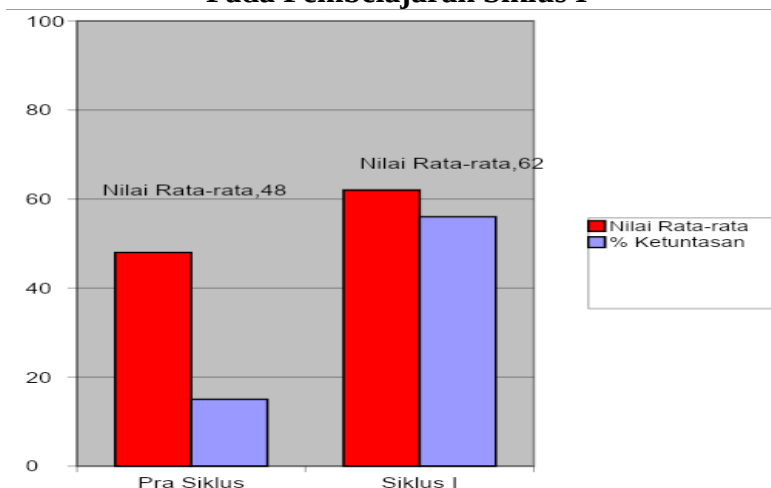
1. Siklus I

Pada siklus I, dilakukan observasi. Dari observasi tersebut, diketahui bahwa hanya tiga siswa yang terlihat aktif dan mencapai nilai KKM atau sebesar 18,75% dari jumlah 34 siswa. Hasil ini kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* di siklus I. Pelaksanaan tindakan kegiatan siklus I, yaitu pada hari Senin, 19 Juli 2022 pukul 07.00 - 09.05 sebagai pertemuan pada siklus I.

Berdasarkan pertemuan pertama siklus I, didapat nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa sebesar 62 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 56% atau sebanyak 19 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa atau sebesar 44%. Hasil Siklus I ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dari hasil tes awal (pra

siklus) yang hanya mencapai nilai rata-rata 48, dengan keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 15% atau sebanyak 5 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 29 siswa atau sebesar 85% menjadi nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur puisi sebesar 62 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 56% atau sebanyak 19 siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa atau sebesar 44%. Hasil tersebut juga dapat disajikan pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Broadcasting dan Perfilman Pada Pembelajaran Siklus I



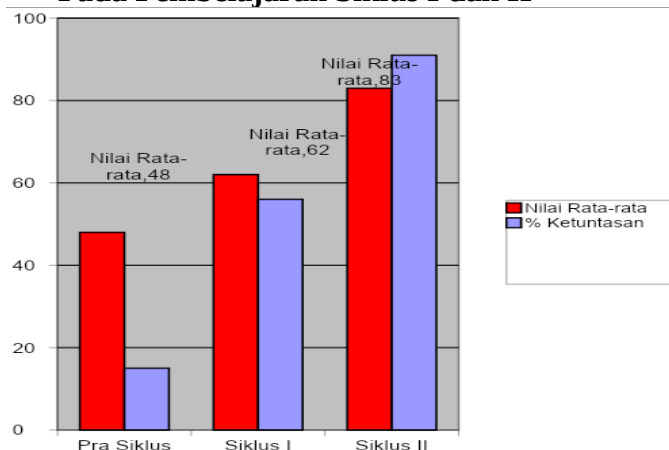
Dari hasil siklus I di atas, meskipun data sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, akan tetapi penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil pada pelaksanaan siklus I karena hasil keterampilan menulis puisi siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Meskipun siswa sudah mampu mencapai nilai rata-rata yang mencapai KKM, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 80% atau lebih. Sedangkan dari hasil pelaksanaan siklus I hanya 56% siswa yang mampu mencapai KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

2. Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan pada hari senin, 13 September 2022 pukul 07.00 - 09.05 WIB. Pada siklus ini pun dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutup. Pada bagian tes, diketahui hasil tes siklus II mendapatkan nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi sebesar 83 dengan tingkat keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 91% atau sebanyak 31 siswa. Sementara itu, untuk siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa atau sebesar 9%.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun puisi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Broadcasting dan Perfilman Pada Pembelajaran Siklus I dan II



Berdasarkan pada grafik 3 tersebut, dapat di analisis sebagai berikut:

- 1) Pada nilai awal (pra siklus) nilai rata-rata menulis puisi siswa adalah 48. Terdapat 5 siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan sedangkan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 29. Pada tahap pra siklus ini, persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 15%.
- 2) Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa dari siklus pertama. Terdapat 19 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 15 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal meskipun telah mengalami peningkatan dari nilai pra siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 56%.
- 3) Nilai rata-rata pada siklus I adalah 62
- 4) Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa dari siklus pertama. Terdapat 31 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 3 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal meskipun telah mengalami peningkatan dari nilai pra siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 91%.
- 5) Nilai rata-rata pada siklus II adalah 83.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 1 Palembang. Hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II siswa lebih partisipatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* telah memenuhi indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini. Selain itu, hasil tes menulis puisi pada nilai rata-rata awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan dari 48 pada pra-siklus, menjadi 62 pada siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 83 pada siklus II. Sementara itu persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pun meningkat dari 15% pada pra siklus, menjadi 56% pada siklus I, dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil menganalisis unsur pembangun puisi melalui *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas X SMKN 1 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. (2001). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru
- Undang-undang RI. (2003). *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Redhana. (2013). "Model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 31 No. 3 Hal. 351-365
- Sanjana, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjana, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Sudarman, P. (2019). *Mengupas Puisi*. Bali: CV. Media Educations.
- 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Subli. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), September 2021, 323-330 Publisher: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi ISSN 2088-5857(Print), ISSN 2580-7463 (Online) DOI 10.33087/dikdaya.v11i1.1... 323